

UPAYA PENGEMBANGAN KURIKULUM KOLABORASI DI MIS NURUL FALAH MUNCUL

Wildan Alfauzi¹, Hanzela Alaras², Day Ismail³, Mega Utami⁴, Siti Salsabila⁵, Hendrayadi⁶

¹⁻⁶ Universitas Pamulang, Indonesia

Email: alfauzidan66@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2828>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 29 June 2026

Keywords:

Collaborative curriculum

Curriculum development

Elementary madrasahs

Cooperative learning



ABSTRAK

This study aims to describe and analyze collaborative curriculum development efforts at MIS Nurul Falah Muncul, South Tangerang, in the context of strengthening 21st-century skills and implementing curriculum policies for elementary madrasahs. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation studies of curriculum documents and learning materials. Data analysis was conducted through interactive data reduction, display, and conclusion drawing. The results indicate that collaborative curriculum development at MIS Nurul Falah Muncul is directed at: (1) formulating the madrasa's vision, mission, and objectives, emphasizing strengthening Islamic character, collaboration skills, and basic literacy; (2) integrating Islamic values and 21st-century skills into the curriculum structure and lesson plans; and (3) developing cooperative learning models and cross-subject collaborative projects, particularly in Islamic Religious Education and general themes. These efforts are supported by the formation of a curriculum development team, teacher training, and collaboration with parents and the madrasa committee.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis upaya pengembangan kurikulum kolaborasi di MIS Nurul Falah Muncul, Tangerang Selatan, dalam konteks penguatan keterampilan abad ke-21 dan implementasi kebijakan kurikulum madrasah ibtidaiyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui reduksi, display, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum kolaborasi di MIS Nurul Falah Muncul diarahkan pada: (1) perumusan visi, misi, dan tujuan madrasah yang menekankan penguatan karakter Islami, keterampilan kolaborasi, dan literasi dasar; (2) pengintegrasian nilai-nilai Islam dan keterampilan abad ke-21 ke dalam struktur kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran; dan (3) pengembangan model pembelajaran kooperatif serta proyek kolaboratif lintas mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tematik umum. Upaya tersebut didukung oleh pembentukan tim pengembang kurikulum, pelatihan guru, serta kerja sama dengan orang tua dan komite madrasah.

Kata kunci: kurikulum kolaborasi, pengembangan kurikulum, madrasah ibtidaiyah, pembelajaran kooperatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya strategis dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa karena kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh generasi yang berkualitas. Pendidikan dasar memegang peranan penting sebagai fondasi awal dalam membentuk kemampuan akademik, sosial, emosional, dan karakter anak sejak dini. Tanpa Pendidikan maka setiap individu akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan diri secara optimal dan akan kesulitan dalam menghadapi persaingan yang akan datang (Fadli & Yunus, 2023; Fauziah & Salik, 2021).

Kurikulum madrasah ibtidaiyah di Indonesia saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk mampu menjawab kebutuhan penguatan karakter, penguasaan literasi dasar, serta keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Di lingkungan madrasah, pengembangan kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi yang relevan terhadap perkembangan zaman. Dalam kerangka ini, desain kurikulum kolaboratif (*collaborative curriculum*) menjadi salah satu alternatif yang dipandang mampu menjembatani kebutuhan tersebut.

Kurikulum kolaboratif memungkinkan peserta didik berperan aktif, baik secara individual maupun kelompok, dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip pengetahuan secara menyeluruh dan bermakna. Pendekatan ini selaras dengan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antarsiswa untuk mencapai tujuan belajar, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan, seperti ukhuwah Islamiyah, toleransi, dan gotong royong. Di madrasah, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif sangat relevan bagi penguatan Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter dan perilaku siswa.

MIS Nurul Falah Muncul merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, beralamat di Jl. HK Kp. Sengkol RT 03/01, Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam, madrasah ini memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pembelajaran yang relevan dengan kebijakan kurikulum nasional dan kebutuhan masyarakat sekitar, sekaligus mengembangkan inovasi kurikulum yang kolaboratif. Profil lembaga tersebut juga tercatat di pangkalan data sekolah dan basis informasi publik mengenai madrasah yang menegaskan statusnya sebagai penyelenggara pendidikan dasar formal di wilayah Tangerang Selatan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di madrasah ibtidaiyah yang bersifat partisipatif dan kolaboratif – melibatkan kepala madrasah, guru, komite, dan pemangku kepentingan – dapat meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran. Proses tersebut meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pengorganisasian isi, pemilihan pengalaman belajar, serta evaluasi dan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, banyak madrasah masih menghadapi kendala pada tahap implementasi kurikulum kolaboratif, terutama terkait kesiapan guru, ketersediaan sarana, dan budaya kerja sama di lingkungan madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada upaya pengembangan kurikulum kolaborasi di MIS Nurul Falah Muncul. Pertanyaan utama yang hendak dijawab adalah: (1) bagaimana konsep dan arah pengembangan kurikulum kolaborasi di MIS Nurul Falah Muncul; (2) bagaimana strategi dan langkah yang ditempuh madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum kolaboratif; serta (3) apa saja

faktor pendukung, penghambat, dan implikasi dari upaya pengembangan tersebut terhadap proses pembelajaran dan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam upaya pengembangan kurikulum kolaborasi di MIS Nurul Falah Muncul. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menangkap proses, dinamika, dan makna yang terkandung dalam praktik pengembangan kurikulum di lingkungan madrasah. Data yang diperoleh dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian, yakni upaya pengembangan kurikulum kolaborasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif dan matriks tematik. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, dengan melakukan verifikasi dan triangulasi sumber data (kepala madrasah, guru, dokumen) untuk meningkatkan keabsahan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep dan Arah Kurikulum Kolaborasi di MIS Nurul Falah Muncul

Kurikulum kolaboratif (*collaborative curriculum*) dalam konteks Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai kurikulum yang memberi ruang bagi peserta didik untuk secara aktif dan bersama-sama menggali, mengonstruksi, dan memaknai pengetahuan, baik secara individual maupun klasikal. Kurikulum ini menekankan proses belajar yang bermakna, integratif, dan kontekstual sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak bersifat terfragmentasi, melainkan menyatu dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Kurikulum kolaboratif dapat diimplementasikan melalui pembelajaran tematik, proyek lintas mata pelajaran, maupun integrasi antara ilmu keagamaan dan ilmu umum.

Dalam pengembangan kurikulum PAI, kurikulum kolaboratif memungkinkan integrasi antara teks keagamaan dan realitas sosial, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bekerja dalam kelompok, dan melakukan pemecahan masalah secara bersama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga sikap, nilai, dan keterampilan sosial (Adawiah, 2016; Nurul Mubin, 2020; Yunus & Salim, 2019). Kurikulum kolaboratif juga cenderung mendorong peran aktif guru sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memfasilitasi proses belajar, bukan sekadar penyampai materi.

Berdasarkan analisis dokumen dan wawancara, pengembangan kurikulum di MIS Nurul Falah Muncul diarahkan untuk mewujudkan peserta didik yang berakidah kuat, berakhlak mulia, cakap dalam literasi dasar, dan memiliki kemampuan berkolaborasi dalam belajar serta kehidupan sosial. Arah pengembangan ini sejalan dengan tuntutan penguatan keterampilan abad ke-21 yang menempatkan kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital sebagai komponen penting. Visi dan misi madrasah, sebagaimana tertuang dalam dokumen kurikulum operasional, menekankan sinergi antara penguasaan ilmu agama dan pengembangan karakter serta keterampilan sosial peserta didik.

Kurikulum kolaboratif di madrasah ini dikonseptualisasikan sebagai kurikulum yang mengintegrasikan kegiatan belajar kelompok, proyek kolaboratif, dan kerja sama lintas mata pelajaran untuk mencapai kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Mul Khan, 2011; Rasyid, 2019). Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum kolaboratif dalam PAI yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menggali dan menemukan pengetahuan

melalui interaksi dan kerja sama. Dengan demikian, kurikulum kolaboratif di MIS Nurul Falah Muncul tidak hanya terbatas pada metode pembelajaran, tetapi juga pada desain kegiatan dan program madrasah yang menguatkan budaya kolaboratif.

2. Strategi dan Tahapan Pengembangan Kurikulum Kolaborasi

Manajemen kurikulum pendidikan Islam mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, dan evaluasi kurikulum secara kooperatif dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tahap perencanaan meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penentuan desain kurikulum, serta penyusunan rencana induk atau kurikulum operasional satuan pendidikan. Di madrasah ibtidaiyah, perencanaan tersebut harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, lingkungan sosial, tuntutan regulasi, dan kebutuhan penguatan nilai-nilai keagamaan (Yunus, Nurseha, 2020; Yunus, 2018; Yunus & Salim, 2019).

Pengembangan kurikulum di madrasah ibtidaiyah yang efektif berlangsung secara partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan guru, kepala madrasah, pengawas, dan komite madrasah. Hasil penelitian di berbagai madrasah menunjukkan bahwa proses pengembangan kurikulum yang meliputi evaluasi internal, analisis karakteristik madrasah, dan perumusan program pengayaan serta diferensiasi, dapat meningkatkan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan masa depan. Keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital, juga disorong untuk diintegrasikan secara eksplisit dalam tujuan dan isi kurikulum (Fauzi, 2020; I Made Sila, 2014).

Upaya pengembangan kurikulum kolaborasi di MIS Nurul Falah Muncul dilakukan melalui beberapa strategi utama (Darajat, 2007; Yusuf & Nata, 2023).

- a) Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum, Madrasah membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri atas kepala madrasah, koordinator kurikulum, dan perwakilan guru untuk melakukan kajian, evaluasi, dan perencanaan kurikulum. Tim ini bertugas menganalisis kebutuhan, meninjau dokumen kurikulum sebelumnya, serta merumuskan program-program yang mendorong kolaborasi dalam pembelajaran.
- b) Analisis Kebutuhan dan Evaluasi Kurikulum Tim pengembang melakukan evaluasi internal terhadap pelaksanaan kurikulum sebelumnya, termasuk menilai sejauh mana pembelajaran telah mengakomodasi kerja sama dan kolaborasi siswa. Evaluasi tersebut menjadi dasar untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran, serta merumuskan kebutuhan pengembangan kurikulum yang lebih kolaboratif.
- c) Perumusan Program dan Integrasi dalam Kurikulum Operasional Berdasarkan hasil analisis, tim menyusun program pengembangan yang mencakup integrasi pembelajaran kooperatif di berbagai mata pelajaran, pengembangan proyek kolaboratif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kerja sama siswa. Langkah ini sejalan dengan praktik pengembangan kurikulum di madrasah lain yang menghubungkan kurikulum dengan kebutuhan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan teknologi.
- d) Penguatan Perangkat Pembelajaran Guru didorong menyusun RPP dan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif dan tugas kelompok. Hal ini mencakup pemilihan metode seperti diskusi kelompok, jigsaw, dan think-pair-share, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kerja sama siswa pada pembelajaran PAI. Perangkat pembelajaran ini menjadi instrumen penting untuk mengoperasionalkan kurikulum kolaboratif di kelas.
- e) Pelatihan dan Pendampingan Guru Madrasah mengadakan lokakarya dan diskusi kelompok guru untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan guru dalam

menerapkan pembelajaran kolaboratif dan kooperatif. Kegiatan ini dirancang untuk mensinergikan pemahaman tentang kurikulum operasional, strategi pembelajaran, dan perangkat evaluasi.

- f) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komite, dalam beberapa kegiatan, madrasah melibatkan orang tua dan komite sebagai mitra dalam program pembiasaan, proyek kolaboratif, dan kegiatan pengembangan karakter. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan prinsip pengembangan kurikulum madrasah yang melibatkan pemangku kepentingan secara luas.

Sejumlah penelitian tentang pengembangan kurikulum di madrasah ibtdaiyah menegaskan pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dan perancangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Proses pengembangan tersebut antara lain dilakukan melalui evaluasi kurikulum berjalan, analisis kebutuhan peserta didik dan lingkungan, serta penyesuaian isi kurikulum dengan keterampilan teknologi, komunikasi, dan kolaborasi yang dibutuhkan saat ini dan di masa depan. Di beberapa madrasah, pengembangan kurikulum juga diarahkan untuk memperkuat pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan pengembangan karakter.

Manajemen kurikulum yang baik mensyaratkan adanya dokumen kurikulum operasional madrasah yang jelas, termasuk visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, dan program unggulan, serta mekanisme evaluasi berkala terhadap keterlaksanaan dan ketercapaian program. Pengalaman sejumlah madrasah menunjukkan bahwa kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan setiap akhir tahun ajaran dapat menjadi acuan perbaikan berkelanjutan untuk tahun berikutnya. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum kolaboratif di MIS Nurul Falah Muncul perlu dilihat sebagai bagian dari siklus pengembangan kurikulum madrasah secara menyeluruh

3. Implementasi Kurikulum Kolaborasi dalam Pembelajaran

Sejumlah penelitian tentang pengembangan kurikulum di madrasah ibtdaiyah menegaskan pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dan perancangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Proses pengembangan tersebut antara lain dilakukan melalui evaluasi kurikulum berjalan, analisis kebutuhan peserta didik dan lingkungan, serta penyesuaian isi kurikulum dengan keterampilan teknologi, komunikasi, dan kolaborasi yang dibutuhkan saat ini dan di masa depan. Di beberapa madrasah, pengembangan kurikulum juga diarahkan untuk memperkuat pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan pengembangan karakter.

Manajemen kurikulum yang baik mensyaratkan adanya dokumen kurikulum operasional madrasah yang jelas, termasuk visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, dan program unggulan, serta mekanisme evaluasi berkala terhadap keterlaksanaan dan ketercapaian program. Pengalaman sejumlah madrasah menunjukkan bahwa kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan setiap akhir tahun ajaran dapat menjadi acuan perbaikan berkelanjutan untuk tahun berikutnya. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum kolaboratif di MIS Nurul Falah Muncul perlu dilihat sebagai bagian dari siklus pengembangan kurikulum madrasah secara menyeluruh.

Implementasi kurikulum kolaborasi di MIS Nurul Falah Muncul tampak pada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan kegiatan madrasah. Di kelas, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok kecil siswa dan memberikan tugas yang menuntut kerja sama serta tanggung jawab bersama. Model ini dipraktikkan pada mata pelajaran PAI, Al-Qur'an Hadis, Fikih, maupun mata pelajaran umum yang bersifat

tematik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan kerja sama, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam konteks PAI.

Selain itu, madrasah mengembangkan kegiatan proyek kolaboratif, misalnya proyek kebersihan lingkungan madrasah, kegiatan bakti sosial, atau lomba-lomba keagamaan yang dilaksanakan dalam kelompok. Praktik ini mencerminkan integrasi nilai-nilai keagamaan dengan pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif, sebagaimana direkomendasikan dalam literatur kurikulum kolaboratif dan pembelajaran kooperatif. Kegiatan-kegiatan tersebut juga membantu menginternalisasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan nyata siswa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pengembangan kurikulum kolaborasi di MIS Nurul Falah Muncul antara lain komitmen kepala madrasah dan guru terhadap inovasi kurikulum, adanya tim pengembang kurikulum, serta dukungan orang tua dan komite dalam kegiatan-kegiatan kolaboratif. Pengalaman madrasah lain menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat dan tim pengembang kurikulum yang aktif sangat berpengaruh pada keberhasilan pengembangan kurikulum.

Namun demikian, pengembangan kurikulum kolaborasi juga menghadapi sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sarana pendukung untuk pembelajaran kolaboratif, variasi kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kooperatif, serta belum meratanya literasi digital di kalangan guru dan siswa. Temuan ini konsisten dengan berbagai kajian yang menyebutkan bahwa tantangan utama pengembangan kurikulum di madrasah ibtidaiyah mencakup aspek kompetensi guru, ketersediaan media dan sumber belajar, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan keterampilan abad ke-21.

5. Implikasi Pengembangan Kurikulum Kolaborasi

Upaya pengembangan kurikulum kolaborasi di MIS Nurul Falah Muncul memiliki implikasi positif terhadap proses pembelajaran dan karakter peserta didik. Penerapan model pembelajaran kooperatif dan proyek kolaboratif meningkatkan interaksi antarsiswa, mendorong sikap saling membantu, dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Selain itu, integrasi kurikulum kolaboratif dengan visi dan misi madrasah membantu menyatukan arah program akademik dan non-akademik menuju pembentukan peserta didik yang berkarakter dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Di sisi lain, pengembangan kurikulum kolaborasi menuntut konsistensi kebijakan madrasah dalam menyediakan pelatihan bagi guru, mengembangkan perangkat pembelajaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk mendukung kegiatan kolaboratif. Hal ini memperkuat pentingnya manajemen kurikulum yang sistematis dan evaluasi berkelanjutan sebagaimana ditekankan dalam kajian manajemen kurikulum pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan kurikulum kolaborasi di MIS Nurul Falah Muncul dilakukan secara bertahap dan partisipatif melalui pembentukan tim pengembang kurikulum, analisis kebutuhan, perumusan program kolaboratif, penguatan perangkat pembelajaran, dan pelatihan guru. Konsep kurikulum kolaboratif di madrasah ini menekankan integrasi nilai-nilai Islam, keterampilan abad ke-21, dan pembelajaran kooperatif dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan madrasah. Implementasi kurikulum kolaborasi tampak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif di kelas, pengembangan proyek

kolaboratif, dan keterlibatan orang tua serta komite dalam kegiatan madrasah. Upaya ini didukung oleh komitmen pimpinan dan guru, namun sekaligus menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana, variasi kompetensi guru, dan tantangan literasi digital.

REFERENSI

- Adawiah, R. (2016). INTEGRASI SAINS DAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya). *AL-BANJARI*, 147(1), 11-40.
- Darajat, Z. (2007). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. *Bandung Remaja Rosda Karya Paya Reformasi*
- Fadli, S., & Yunus, Y. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Science and Social Research*.
<https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/1322>
- Fauzi, M. I. (2020). Pemanfaatan Neurosains dalam Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1095>
- Fauziah, N. A., & Salik, Y. (2021). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 89-98.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.146>
- I Made Sila. (2014). RASIONALISASI PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PENYEMPURNAAN POLA PIKIR PEMBELAJARAN. *Jurnal Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra I*, (2085), 1-15.
- Mulkhan, A. M. (2011). *Kurikulum dan aplikasinya di UIN: review and redesign kurikulum berdasarkan pengelompokan mata kuliah inti dan kurikulum institusional*. Lembaga Penelitian, Universitas
- Nurul Mubin. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Kurikulum PAI di SMA. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(8), 102-108.
- Rasyid, I. (2019). Konsep pendidikan ibnu sina tentang tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, dan guru. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*.
<https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ekspose/article/view/368>
- Yunus, Nurseha, M. (2020). Culture of Siri' in Learning Akidah Akhlak in MAN Suli Luwu District Budaya Siri' dalam. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 01, 107-120.
- Yunus, Y. (2018). Metode Guru PAI Dalam Menerapkan Pembinaan Mental. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 173-191.
- Yunus, Y., & Salim, A. (2019). Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 181.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3622>
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal*
<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2868/0>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

